

Bahasa Arab Berbasis Dakwah dalam Era Modern: Transformasi Pesan Islam

Burhanuddin*¹
Maulana Yusuf²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
*e-mail: burhanuddin@uinjkt.ac.id¹, maulana.yusuf28054@gmail.com²

Abstrak

Sebagai bentuk komunikasi keagamaan, dakwah memiliki tujuan yang jelas, yakni mengajak kepada kebaikan dan mencegah perbuatan tercela. Dalam pelaksanaannya, dakwah melibatkan peran penting dari seorang dai sebagai agen utama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak. Keterlibatan Bahasa Arab dalam proses berdakwah di era modern menjadi aspek krusial yang tidak dapat diabaikan. Seorang dai, sebagai pelaku utama dalam berdakwah, perlu memiliki penguasaan yang mendalam terhadap materi dakwah yang akan disampaikan kepada audiensnya. Materi tersebut mencakup berbagai aspek, seperti masalah aqidah, syariah, muamalah, dan akhlak. Sumber utama materi dakwah ini adalah Al-Qur'an dan hadis, yang merupakan pijakan ajaran dan hukum Islam. Bahasa Arab menjadi elemen kunci dalam memahami dan menyampaikan isi kandungan materi dakwah, karena kedua sumber tersebut disusun dalam Bahasa Arab. Dalam konteks berdakwah di era modern, relevansi Bahasa Arab tetap memegang peranan vital. Hal ini disebabkan karena ajaran agama Islam bersumber dari kitab-kitab asli yang merupakan hasil interpretasi Al-Qur'an dan hadis oleh para ulama terdahulu, yang secara konsisten dituangkan dalam Bahasa Arab. Oleh karena itu, Bahasa Arab menjadi pintu gerbang utama dalam memahami ilmu pengetahuan agama Islam. Artikel ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif, yang menggali data dari buku-buku dan literatur terkait Bahasa Arab dan dakwah. Melalui analisis literatur, hasilnya menggarisbawahi pentingnya Bahasa Arab dalam konteks dakwah, tidak hanya sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai fondasi utama untuk pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. Dalam era modern yang penuh dinamika ini, Bahasa Arab tetap memainkan peran kunci dalam mempertahankan esensi dakwah dan menghubungkan umat Islam dengan sumber-sumber ajaran agama.

Kata kunci: Dakwah, Bahasa Arab, Da'i, Modern

Abstract

As a form of religious communication, da'wah has a clear goal, namely inviting goodness and preventing disgraceful actions. In its implementation, da'wah involves the important role of a preacher as the main agent in conveying the da'wah message to the public. The involvement of Arabic in the preaching process in the modern era is a crucial aspect that cannot be ignored. A preacher, as the main actor in preaching, needs to have in-depth mastery of the preaching material that will be conveyed to his audience. This material covers various aspects, such as issues of aqidah, sharia, muamalah, and morals. The main sources of material for this da'wah are the Al-Qur'an and hadith, which are the basis for Islamic teachings and law. Arabic is a key element in understanding and conveying the content of da'wah material, because both sources are prepared in Arabic. In the context of preaching in the modern era, the relevance of Arabic continues to play a vital role. This is because the teachings of the Islamic religion originate from original books which are the result of interpretations of the Al-Qur'an and hadith by previous scholars, which are consistently expressed in Arabic. Therefore, Arabic is the main gateway in understanding Islamic religious knowledge. This article adopts a descriptive qualitative method, which explores data from books and literature related to Arabic and da'wah. Through literature analysis, the results underline the importance of Arabic in the context of da'wah, not only as a means of conveying messages, but also as the main foundation for a deep understanding of Islamic teachings. In this dynamic modern era, Arabic continues to play a key role in maintaining the essence of da'wah and connecting Muslims with sources of religious teachings.

Keywords: Da'wah, Arabic, Da'i, Modern

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki banyak karakteristik yang mencakup penunjukannya sebagai Bahasa dan hadis, Bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Bahasa yang digunakan oleh umat Islam, Bahasa nasional di lebih dari 25 negara Timur Tengah, dan sebagai warisan budaya.

Dari perspektif sejarah Bahasa Arab sebagai Bahasa semit, berasal dari wilayah Arab Saudi dan merupakan Bahasa terbesar dalam rumpun Bahasa semit. Dalam konteks silsilah Bahasa, Bahasa Arab memiliki hubungan yang erat dengan Bahasa Ibrani dan Bahasa Aram. Keunggulan Bahasa Arab jika dibandingkan dengan Bahasa-Bahasa lain sebagai alat komunikasi global, berfungsi sebagai katalisator yang ideal untuk menginspirasi umat Islam dalam upaya mereka untuk mempelajari dan mendalami seluk-beluknya.

Dalam hal agama, Bahasa Arab mempunyai kelebihan tersendiri. Hal ini memunculkan landasan pendidikan agama islam, yaitu sebagai sumber ilmu pengetahuannya. Bahasa Arab juga digunakan untuk memahami , Hadist, Tafsir, Ilmu Fiqih, Ilmu kalam, Tasawuf, dan bidang ilmu islam lainnya yang memerlukan pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Bahasa Arab sebagai Bahasa islam merupakan kebutuhan utama bagi seluruh umat islam. Bagi pendakwah/da'i, Bahasa Arab adalah sesuatu yang dia ketahui. Sebagai inisiatif dakwah, nilai-nilai dakwah dan pokok-pokok pembelajaran dakwah secara alami bersumber dari dan hadis. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan menguasai Bahasa Arab. Bahkan seiring berkembangnya zaman, pengetahuan Bahasa Arab tetap menjadi penilaian dakwah yang paling penting.

Dalam hal ini, Bahasa Arab pun menjadi Bahasa yang tidak bisa dipisahkan dari dunia dakwah. Kata dakwah sendiri berasal dari kata Arab yaitu da'a, yad'u, da'watan, dan mempunyai arti menyeru, menyapa, mengajak, memohon, atau meminta lebih jauh lagi, dakwah merupakan bentuk ajakan dan seruan kepada manusia yang berakal budi dan berhati-hati. Yang salah satunya tentu saja menggunakan dan hadist sebagai sumber ajaran dan model dasar islam, yang keduanya menggunakan Bahasa Arab.

Era globalisasi atau era modern sebagaimana dipahami islam didasarkan pada nilai-nilai penghormatan dan kesetaraan bagi seluruh orang (QS. Al-isra : 70), dan bahwa semua manusia mempunyai hak yang sama, tanggung jawab dihadapan allah SWT. Hal ini berbeda dengan pemahaman Barat tentang globalisasi saat ini. Globalisasi diartikan sebagai kebutuhan untuk mengendalikan masyarakat secara politik, ekonomi, budaya, dan sosiokultural dengan cara yang konsisten dengan kepentingan masyarakat yang disponsori Barat. Negara dari Amerika Serikat belakangan, kendali ini terfokus pada kendali barat atas tatanan dunia islam.

Berikut ini adalah beberapa peran strategis Bahasa Arab dalam menyebarkan ajaran Islam:

1. Bahasa Arab adalah Bahasa , yang tidak dapat dipisahkan darinya. Dengan demikian, memahami Bahasa Arab adalah penting untuk menyebarkan ajaran Islam.
2. Bahasa Arab menjadi Bahasa resmi bagi umat Islam untuk berkomunikasi dan bersatu di seluruh dunia, melintasi batas negara dan budaya. Bahasa Arab memungkinkan penyebaran informasi Islam.
3. Dengan menguasai Bahasa Arab, orang-orang yang beragama Islam dapat langsung mempelajari sumber ajaran Islam dalam Bahasa asli, termasuk literatur dalam bidang fikih, tafsir, hadis, akhlak, dan tasawuf, antara lain. Ini sangat penting untuk mencegah salah tafsir yang disebabkan oleh kesalahan penerjemahan.
4. Bahasa Arab sekarang dianggap sebagai simbol kebanggaan peradaban Islam kuno, yang dulunya merupakan pusat ilmu pengetahuan dunia. Jika seseorang menguasai Bahasa Arab, mereka lebih tertarik untuk mempelajari sejarah budaya Islam. Ini adalah tempat di mana kebangkitan Islam dapat ditanam.

Adapun beberapa ide untuk transformasi penggunaan Bahasa Arab untuk dakwah di era globalisasi:

1. Memperluas konten dakwah dalam Bahasa Arab melalui platform online
Di zaman modern, platform digital seperti YouTube, podcast, dan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan. Para da'i harus memanfaatkan platform ini dengan menyampaikan dakwah dalam Bahasa Arab yang menarik dan relevan dengan dunia kontemporer. Ini akan menjangkau khalayak di seluruh dunia, khususnya generasi muda.
2. Menerjemahkan materi dakwah yang ditulis dalam Bahasa Arab ke berbagai Bahasa

Selain Bahasa Arab, konten dakwah juga perlu diterjemahkan ke Bahasa Inggris, Bahasa-Bahasa Eropa, Asia, dan lainnya. Ini akan memperluas jangkauan dakwah ke berbagai belahan dunia. Para da'i bisa bekerja sama dengan lembaga penerjemahan profesional.

3. Menggunakan Bahasa Arab dengan cara yang ramah dan terbuka

Bahasa Arab harus digunakan dengan mudah dipahami dan masuk akal bagi orang dari berbagai latar belakang. Hindari menggunakan kata-kata teologis yang sulit dipahami atau yang dapat menyinggung agama, suku, atau ras tertentu. Fokus pada nilai-nilai Islam universal seperti keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan.

4. Melakukan pengajaran Bahasa Arab secara langsung di berbagai negara

Para da'i dan organisasi Islam harus melakukan dakwah langsung dalam Bahasa Arab ke berbagai negara, baik negara Muslim minoritas maupun non-Muslim. Ini akan menjadi dakwah yang lebih personal dan efektif. Bahasa Arab akan menjadi lebih dikenal dan disukai oleh masyarakat di seluruh dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan tinjauan pustaka. Pemilihan jenis penelitian kualitatif ini berangkat dari kebutuhan untuk menggali informasi dari berbagai sumber literatur yang beragam, yang meliputi buku-buku dan literatur yang terkait dengan Bahasa Arab dan dakwah. Penggunaan pendekatan kajian literatur didasarkan pada tujuan penelitian untuk meneliti signifikansi dakwah dalam Bahasa Arab, menetapkan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur'an, dan menyelidiki sumber-sumber primer untuk memahami literatur dakwah.

Pemilihan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan tinjauan literatur dilakukan karena keyakinan peneliti bahwa pendekatan ini akan mengungkap data yang diperlukan untuk analisis menyeluruh mengenai peran Bahasa Arab dalam membentuk kembali pesan-pesan Islam di zaman kontemporer. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan adanya fleksibilitas, memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan kontekstual dari subjek yang diteliti.

Selama tahap pengumpulan data, peneliti menggabungkan informasi dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, Al-Qur'an, dan literatur tentang Bahasa Arab dan dakwah, yang semuanya berkaitan dengan tujuan penelitian. Pelaksanaan proses pengumpulan data yang cermat ini bertujuan untuk memastikan ketepatan dan kelengkapan informasi yang akan dianalisis.

Validasi data dilakukan dengan memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berasal dari sumber yang terpercaya dan berkualitas. Proses analisis data dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang akurat dan dapat diandalkan. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman tentang peran Bahasa Arab dalam dakwah di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Literasi dan Penggunaan Bahasa Arab di Era Modern

Menurut Wafa Kamil (2006:6-7), Bahasa Arab saat ini memiliki penutur asli dengan lebih dari 150 juta orang dan menempati posisi kelima dari 20 Bahasa dunia berdasarkan jumlah penutur aslinya, di bawah Bahasa Cina pada posisi pertama dengan jumlah penutur asli lebih dari 1 miliar orang, Bahasa Inggris pada posisi kedua dengan jumlah penutur asli lebih dari 400 juta orang, Bahasa Spanyol pada urutan ketiga dengan jumlah penutur asli sekitar 250 juta orang, dan India pada posisi keempat dengan jumlah penutur asli sekitar 200 juta orang.

Sedangkan sebagai Bahasa resmi, Bahasa Arab menempati urutan ketujuh, digunakan oleh lebih dari 170 juta orang, di bawah Bahasa-Bahasa seperti Inggris, Cina, India, Spanyol, Rusia, dan Perancis. Dan dalam jumlah negara yang menetapkan Bahasa Arab sebagai Bahasa resmi, Bahasa ini berada di peringkat ketiga setelah Inggris dan Spanyol. Selain itu, dari segi persebaran penggunaannya, Bahasa Arab menduduki peringkat keempat setelah Bahasa Cina, Inggris, dan Spanyol.

Tren peningkatan minat terhadap Bahasa Arab di Barat sangat terlihat belakangan ini. Hampir setiap perguruan tinggi di Amerika, tak terkecuali institusi Katolik atau Kristen seperti Harvard University dan Georgetown University, menawarkan mata kuliah Bahasa Arab. Bahkan setelah peristiwa 11 September 2001, minat terhadap Bahasa ini semakin meluas di negara-negara Barat, khususnya di Amerika. Fenomena ini menunjukkan bahwa Bahasa Arab tetap relevan dan mengalami perkembangan yang signifikan di era modern dan digital, bahkan di negara-negara non-Arab. Potensi untuk mengembangkan dan memanfaatkan Bahasa Arab dalam berbagai aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, bisnis, pariwisata, politik, budaya, dan lainnya tetap besar dan memiliki peluang yang luas.

Dalam konteks pembelajaran, transformasi pembelajaran ke arah modern menjadi semakin nyata. Seiring dengan kemajuan teknologi, masyarakat telah melihat pembelajaran sebagai sesuatu yang lebih luas daripada hanya duduk di kelas dengan guru yang memberikan ceramah. Persepsi masyarakat telah berkembang dari pandangan klasik pembelajaran tatap muka yang hanya terpusat pada guru menjadi pemahaman yang lebih inklusif bahwa pembelajaran virtual juga merupakan pilihan yang baik dan bahkan dapat menjadi alternatif yang lebih efektif dalam beberapa konteks. Transformasi ini juga terjadi pada pembelajaran Bahasa Arab.

Di era modern ini pembelajaran Bahasa Arab telah terintegrasi dengan teknologi. Perkembangan teknologi internet telah menyediakan beragam perangkat lunak untuk mendukung proses belajar Bahasa Arab menjadi salah satu poin penting dalam memfasilitasi pengajaran (dakwah) dan pembelajaran yang lebih efektif. Perangkat lunak tersebut seperti:

1. Aplikasi pembelajaran Bahasa Arab

Aplikasi seperti ini menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk membantu pengguna mempelajari berbagai Bahasa. Sebagai contoh, Duolingo, Memrise, dan lain-lain.

2. Perpustakaan elektronik

Perpustakaan jenis ini akan memberikan akses ke banyak jurnal ilmiah, artikel, buku atau kitab elektronik, dan sumber pengetahuan lainnya.

3. Kamus elektronik

Kamus yang dapat diakses secara elektronik memudahkan kita untuk mencari arti suatu kata/kalimah dalam Bahasa Arab. Sebagai contoh Al-Maany, Google Translate, dan lain-lain.

4. Platform video conference

Meskipun seringkali digunakan untuk rapat atau pertemuan, platform ini juga dapat digunakan untuk sesi pembelajaran dan dakwah jarak jauh. Sebagai contoh Zoom, Microsoft Teams, dan Google Meet.

5. Social media

Menyediakan berbagai macam konten, termasuk konten tentang Bahasa Arab. Social media bukan hanya alat untuk berkomunikasi, melainkan juga alat yang bisa digunakan untuk berdakwah. Sebagai contoh YouTube, Instagram, dan lain-lain.

Keberadaan perangkat lunak seperti yang telah diuraikan sebelumnya, mengindikasikan bahwa keterampilan berbahasa dapat didukung oleh teknologi. Terutama karena belajar Bahasa membutuhkan pemahaman yang kuat terhadap kosakata, tata Bahasa, dan konteks budaya, teknologi dapat menjadi jembatan yang penting dalam mengatasi tantangan tersebut dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan teknologi sebagai mitra dalam proses belajar, pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih terjangkau, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan individu.

Penggunaan teknologi di zaman modern juga membuat perkembangan literasi dan penggunaan Bahasa Arab meningkat, karena pembelajaran Bahasa Arab sekarang lebih fleksibel. Banyak orang-orang memanfaatkan social media untuk belajar Bahasa Arab, salah satunya Instagram, disana informasi tentang Bahasa Arab dikemas dengan sangat menarik dalam bentuk video, animasi dan lainnya, sehingga membuat orang-orang tertarik untuk berbahasa Arab.

Bersamaan dengan perkembangan literasi dan penggunaan Bahasa Arab ke arah yang lebih modern, pada sisi lain, tradisi-tradisi lama yang mempertahankan penggunaan Bahasa Arab

masih lestari di tengah masyarakat, banyak dari tradisi-tradisi tersebut memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai agama Islam. Beberapa tradisi tersebut seperti:

1. Tradisi Keislaman

Sebagai agama yang Bahasa induknya adalah Bahasa arab, tradisi-tradisi islam umumnya sangat identik dengan Bahasa arab, seperti kajian dan hadist, dzikir, khutbah, dan lainnya. Sebagai contoh, tak sedikit pengajar yang menjelaskan arti tetap menggunakan Bahasa arab dan dijelaskan setiap makna dari kaidah Bahasa arabnya. Misalnya dalam Quran Surah Al-Kahf ayat 28

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدْوَةِ وَالْعُشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنِكَ عَنْهُمْ
ثُرَيْدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

“Bertahanlah dengan kesabaran, wahai Muhammad, bersama mereka yang dengan tekun memanggil Tuhan mereka pada pagi dan senja hari, dengan harapan meraih keridhaan-Nya. Jangan biarkan pandanganmu berpaling dari mereka karena tergoda oleh kenikmatan dunia, dan hindarilah mengikuti mereka yang hatinya telah Kami alihkan dari mengingat Kami. Mereka menuruti hawa nafsu dan perilaku yang melampaui batas yang telah ditetapkan.”

Jika kita lihat di bagian akhir ayat ada kata فُرُطًا yang artinya melampaui batas, kalau dimaknai Allah itu sudah menetapkan garisnya, sudah menetapkan batasan-batasannya, kemudian ada orang yang tetap melampaui batas, yaitu orang yang mengikuti hawa nafsunya الهوى (Al Hawaa), secara Bahasa Al Hawaa artinya kosong, udara hampa, jadi orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya, hatinya itu sebenarnya kosong, tidak ada ingatannya kepada Allah. Kemudian keren nya ada kata هوا itu bisa diartikan terjatuh, sebab orang yang mengikuti hawa nafsu, pasti akhirnya akan jatuh pada kemalangan, kesengsaraan, kesedihan dan kesusahan. Dalam ada sebuah nama, yang nama itu akar katanya sama dengan هوى (hawa), yaitu kata هالوية (Haawiyah) itu adalah nama salah satu neraka, yaitu Neraka Hawiyah, dari ayat ini tersirat betapa sayangnya Allah pada hambanya mengingatkan agar tidak jatuh ke dalam neraka-Nya. Oleh sebab itu, banyak orang terpacu keinginannya untuk memahami Bahasa arab, karena arti dari ayat Al Quran lebih terasa deep atau nikmat dalam jiwa jika diartikannya menggunakan Bahasa arab langsung.

2. Tradisi Kesenian

Beberapa tradisi kesenian memiliki hubungan yang erat dengan Bahasa arab, seperti seni kaligrafi dan seni suara berupa nasheed, qasidah, dan shalawat. Seni kaligrafi merupakan ekspresi seni Islam yang dituangkan dalam bentuk tulisan, saat ini kaligrafi tidak hanya digunakan untuk memperindah sebuah bangunan keagamaan seperti masjid atau bangunan lainnya tetapi juga menjadi cabang kompetisi dalam MTQ Indonesia. Keberadaan Bahasa Arab juga bergerak di bidang seni suara, seperti Sholawat Nasyid, Qosidah, dan lain-lain. Seni suara ini merupakan sebuah ekspresi seni yang biasanya menggunakan Bahasa Arab pada liriknya. Seni ini dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan dengan banyaknya penyanyi single ataupun grup yang membawakan kesenian ini.

3. Tradisi Adat di Indonesia

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, memiliki aktivitas masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Sejumlah tradisi adat yang ada di Indonesia menggunakan Bahasa Arab dalam pelaksanaannya. Mulai dari upacara sekaten di Keraton Surakarta dan Yogyakarta, upacara adat, pernikahan, khataman, peringatan Maulid Nabi pada bulan Rabiul Awal dan Rajab, Ruwahan (dari kata arwah), Isra' Mi'raj, Upacara Asyura, debus, hingga kata-kata yang terkandung di dalam mantra-mantra yang masih dipercaya sebagian masyarakat Indonesia, seperti dalam beberapa aliran kebatinan.

Pada era modern ini, kepopuleran dan minat terhadap Bahasa arab terus meningkat di berbagai belahan dunia. Meskipun jumlah penutur asli dan pengguna Bahasa Arab menempati peringkat yang lebih rendah dibandingkan beberapa Bahasa utama dunia, posisinya sebagai Bahasa resmi dan persebaran penggunaannya tetap menonjol. Dalam era digital, transformasi pembelajaran telah membawa integrasi teknologi ke dalam pengajaran

Bahasa Arab melalui beragam inovasi, menciptakan kesempatan belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan terjangkau. Sementara itu, tradisi-tradisi yang berhubungan dengan Bahasa Arab, terutama yang terkait dengan nilai-nilai Islam, tetap lestari di dalam kehidupan masyarakat.

Tantangan Penggunaan Bahasa Arab Untuk Dakwah di Tengah Dominasi Bahasa Inggris

Tantangan dalam menggunakan Bahasa Arab untuk dakwah di era dominasi Bahasa Inggris memiliki dampak yang signifikan terhadap penyebaran pesan-pesan agama dan kekayaan ilmu pengetahuan. Salah satu tantangan adalah kurangnya sumber daya edukasi yang memadai, seperti terbatasnya buku teks, kurikulum yang minim, dan kekurangan pendidik yang terampil dalam Bahasa Arab. Di beberapa wilayah, terutama di luar pusat-pusat pendidikan di negara-negara Arab, akses terhadap buku-buku pelajaran dalam Bahasa Arab seringkali terbatas, membuat generasi muda kesulitan untuk memperdalam pengetahuan mereka dalam Bahasa ini.

Kurangnya dukungan dan investasi dalam pengembangan teknologi dan inovasi yang berkaitan dengan Bahasa Arab menjadi masalah serius. Keterbatasan dalam pengembangan platform digital yang memadai serta alat-alat teknologi yang mendukung komunikasi modern dalam Bahasa Arab membatasi kemampuan untuk menciptakan konten digital berkualitas. Ini menjadikan pesan-pesan dakwah dalam Bahasa Arab sulit menembus pasar media yang lebih luas, terutama mengingat dominasi media global yang menggunakan Bahasa Inggris.

Beberapa faktor yang berkontribusi pada keterbatasan dalam pengembangan teknologi dan inovasi dalam Bahasa Arab meliputi:

1. Kurangnya sumber daya edukasi yang memadai, seperti terbatasnya buku teks, kurikulum yang minim, dan kekurangan pendidik yang terampil dalam Bahasa Arab.
2. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
3. Penggunaan teknologi e-learning dan media elektronik lebih menyenangkan, tetapi masih ada tantangan dalam pengembangan materi pembelajaran Bahasa Arab yang relevan dan mengarah.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan investasi yang lebih banyak dan baik dalam pengembangan teknologi dan inovasi yang berkaitan dengan Bahasa Arab. Selain itu, perlu dilakukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, guru, dan pemerintah untuk mengatasi masalah dalam pengembangan sumber daya dan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Dalam lingkungan pendidikan, kurangnya minat dan investasi dalam pengembangan Bahasa Arab telah menciptakan kesenjangan yang semakin besar antara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari kurikulum yang lebih mengutamakan pengajaran Bahasa Inggris dibandingkan Bahasa Arab, mengakibatkan kemerosotan dalam penguasaan Bahasa Arab pada generasi muda. Selain itu, kurangnya dukungan dan investasi dalam pengembangan teknologi dan inovasi terkait Bahasa Arab juga membatasi kemampuan untuk menciptakan konten digital berkualitas, sehingga pesan-pesan dakwah dalam Bahasa Arab sulit menembus pasar media yang lebih luas, terutama mengingat dominasi media global yang menggunakan Bahasa Inggris.

Tantangan lainnya adalah kurangnya kolaborasi global yang menggunakan Bahasa Arab, baik di bidang akademis maupun profesional. Hal ini berdampak pada peluang untuk mempertahankan relevansi dan penggunaan Bahasa Arab di tingkat internasional. Sebagian besar kerja sama internasional, konferensi, dan riset-riset yang mendapat sorotan global cenderung dilakukan dalam Bahasa Inggris. Hal ini membuat Bahasa Arab terpinggirkan dalam proses pertukaran ilmu pengetahuan di level global, yang pada gilirannya membatasi penyebaran pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan Bahasa Arab di skala yang lebih luas.

Tantangan bagi Bahasa Arab untuk bertahan di era modern serba digital ini sangat besar. Tak dapat disangkal bahwa Bahasa Arab kalah popularitasnya dengan Bahasa Inggris. Dorongan globalisasi yang tak terhentikan dan tantangan persaingan global menekankan pentingnya keahlian berbahasa Inggris bagi setiap individu. Ini disebabkan oleh status Bahasa Inggris yang

telah menjadi Bahasa global yang digunakan di seluruh belahan dunia, dimulai dengan aspek ekonomi, pendidikan, politik dan budaya.

Di era digital, penguasaan Bahasa Inggris menjadi suatu kondisi yang tidak bisa dihindari. Namun, bukan berarti Bahasa Arab telah kehilangan pengakuan sepenuhnya. Berasal dari semenanjung Timur Tengah, Bahasa ini telah dikenal luas sepanjang sejarah. Faktanya, ini dapat diperlihatkan di masa lalu, sebab Bahasa Arab digunakan sebagai Bahasa pengajaran umum, tidak hanya terbatas pada bidang pendidikan yang berkaitan dengan syariah. Contohnya dalam bidang kedokteran, astronomi, matematika, fisika, kimia, filsafat, geografi, dan lain sebagainya. Pengetahuan Arab mempunyai warisan yang kaya dalam bidang ini yang terus mempengaruhi dunia Barat hingga hari ini. Seperti tulisan Ibnu Sina, seorang filsuf Persia dan ilmuwan Islam di bidang kedokteran. Bukunya, *Al Qonun fi At Tibb/Ensiklopedia Kedokteran*, digunakan sebagai standar kedokteran di Eropa hingga abad ke-18.

Selain digunakan dalam bidang pengobatan, Bahasa Arab juga memiliki peran penting dalam kemajuan ilmu astronomi, dengan istilah "astronomi" yang populer di kalangan umat Islam. Salah satu karya yang sangat terkenal di dunia adalah "Mukhtasar Fi Al Hisab Al Jabr Wa Al Muqobalah." Karya astronom Muslim, Muhammad bin Musa Al Khawarizmi, menjadi referensi penting bagi Robert Chester dalam perkembangan ilmu astronomi. Buku tersebut tidak hanya Disalin ke dalam Bahasa Latin, melainkan juga juga mendapat perhatian yang luas dari para sarjana Barat. Hal ini tidak hanya memperkuat keberadaan masyarakat Arab, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan di era digital.

Karena kayanya warisan ilmu pengetahuan dan dunia Islam sepanjang sejarah, maka kajian terhadap warisan ini menjadi semakin penting khususnya bagi umat Islam. Ibarat sebuah pohon, jika akarnya tidak dirawat dengan baik, maka ia tidak akan bisa tumbuh dan berkembang. Sama halnya, dunia Islam saat ini tidak dapat terus berkembang dalam bidang ilmu pengetahuan jika mengabaikan salah satu akarnya. Kita tidak dapat melindungi akar-akar ini tanpa pemahaman penuh terhadap Bahasa utama, yaitu Bahasa Arab.

Oleh karena itu, di era digital sekalipun, kehadiran Bahasa Arab tetap diperlukan dan sangat mendidik bagi umat Islam. Umat Islam bertanggung jawab dengan tugas yang besar untuk menjaga dan meneruskan warisan perjuangan para ilmuwan Islam yang berhasil membangun dunia Islam di masa lalu. Salah satu langkah terpenting dalam mengemban tanggung jawab tersebut adalah menjaga dan memahami jati diri agama seseorang melalui pengetahuan Bahasa Arab secara menyeluruh.

Transformasi Dakwah Islam melalui Bahasa Arab

Munculnya era digital dan era globalisasi serta perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat teknik dakwah islam terutama melalui Bahasa arab memerlukan transformasi dalam menghadapinya. Aspek dakwah islam perlu diinterpretasikan ulang demi menyesuaikan spirit era digital. Hal ini demi mencegah keagapan budaya yang dapat terjadi akibat ketidakmampuan dalam menyaring dan juga beradaptasi terhadap derasnya arus informasi dalam era digital (Risidiana et al., 2020).

Tak hanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, kemunculan fenomena pandemi Covid-19 juga memberikan dampak yang cukup buruk bagi aspek dakwah islam di Indonesia. Kebijakan Pembatasan-pembatasan terhadap aktivitas yang dilakukan membuat kegiatan dakwah islam yang biasa dilaksanakan secara langsung di suatu tempat harus dihentikan dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19. Konstruksi dakwah yang pada awalnya hanya berupa ceramah diatas mimbar, masjid, dan majelis ta'lim dimana masyarakat berkumpul untuk mendengarkan dan melihat dakwah secara langsung dalam satu perkumpulan, harus dibatasi dan beralih kepada media baru.

Berkat perkembangan teknologi yang seakan tak ada habisnya, tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan dakwah dapat teratasi, walau tetap memerlukan waktu dalam penerapannya. Salah satu media baru yang menjadi solusi dari pembatasan yang dilakukan adalah media sosial. Keberadaan media sosial sangat membantu para subjek dakwah (da'i) untuk tetap menyampaikan dakwah dan syiar islam dikala Pandemi Covid-19 (Khamim, 2022).

Tentunya, pada awal implementasi media sosial sebagai sebuah wadah untuk melaksanakan dakwah dan syiar islam masih memerlukan beberapa persiapan-persiapan dan tidak berjalan dengan sempurna. Namun, seiring berjalannya waktu penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah islam menjadi cukup lumrah dan digunakan oleh banyak pihak. Tak hanya itu, penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah islam juga dapat menarik para remaja yang memang sering menggunakan sosial media untuk tetap dapat mendengarkan dakwah tanpa perlu mengeluarkan tenaga yang lebih.

Live Streaming kajian rutin merupakan salah satu contoh penggunaan media sosial sebagai media dakwah islam. Saat ini, banyak majelis ta'lim maupun masjid-masjid yang menyiarkan kajian rutin mereka di media sosial. Tidak sedikit forum kajian yang diadakan secara terbuka bagi khalayak umum dan dapat diikuti oleh siapa saja yang ingin mengikutinya.

Keberadaan *live streaming* kajian rutin juga dapat menambah jumlah masyarakat yang ingin mengikuti kajian rutin. Konsep dakwah melalui sebelumnya dimana masyarakat yang ingin mengikuti kajian perlu untuk datang ke suatu tempat membuat kebanyakan orang tidak tertarik untuk mengikutinya. Namun dengan penggunaan platform media sosial membuat tenaga yang dikeluarkan lebih sedikit dan dapat membuat orang-orang tertarik untuk mengikutinya.

Selain *live streaming* kajian rutin, dakwah dan syiar islami saat ini juga telah berinovasi ke pembuatan video-video konten yang disebarluaskan melalui media sosial. Saat ini, cukup banyak konten-konten kreator yang memiliki pengetahuan agama dan menyebarkan pengetahuan mereka di akun media sosial mereka. Metode penyampaian yang mereka gunakan juga tidak monoton dan cenderung mengikuti target penonton yang mereka inginkan. Tentunya penyesuaian metode penyampaian dakwah yang dilakukan ini cukup efektif dan dapat menarik banyak orang untuk mendengarkan dakwah yang mereka berikan.

Metode ini juga cukup banyak digunakan oleh para ustadz dan da'i dalam rangka menyebarkan dan memberikan dakwah islam. Mereka juga mengemas konten dakwah mereka dengan menarik dengan tujuan menarik para pengguna media sosial untuk menonton konten dakwah mereka.

Konten-konten yang dibuat oleh para konten kreator pun tidak jarang yang menggunakan Bahasa arab dalam penyampaiannya. Namun, dikarenakan target penonton di media sosial yang kebanyakan masih belum fasih berbahasa arab membuat penggunaan Bahasa arab dalam konten mereka masih sekedar Bahasa arab tingkat dasar hingga menengah untuk tetap menarik minat masyarakat.

Relevansi Pesan-Pesan Islam Klasik dengan Konteks Modern

Pesan-pesan yang terdapat dalam ajaran Islam klasik memiliki nilai dan relevansi yang dapat diterapkan dalam konteks modern. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji relevansi pesan-pesan tersebut dengan tantangan dan dinamika zaman yang terus berkembang. Metode analisis historis dan kontekstual digunakan untuk mengeksplorasi pemahaman terhadap ajaran klasik Islam dan bagaimana pesan-pesan tersebut dapat diaplikasikan dalam era modern.

Islam sebagai agama yang luas dan mendalam telah memberikan pedoman hidup yang komprehensif melalui Al-Qur'an, Hadis, dan karya ulama klasik. Namun, keberlanjutan dan relevansi pesan-pesan ini dalam zaman modern sering menjadi perdebatan. Dengan kompleksitas tantangan kontemporer, diperlukan penelaahan yang mendalam terhadap pesan-pesan Islam klasik dan kemungkinan aplikasinya dalam kehidupan masa kini.

Pesan-pesan Islam klasik mencakup aspek moralitas, etika, hukum, sosial, dan spiritual. Nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, toleransi, dan kebijaksanaan yang terdapat dalam ajaran Islam klasik memiliki relevansi yang besar dalam menanggapi masalah-masalah modern seperti konflik global, ekonomi, teknologi, dan lingkungan hidup.

Relevansi Pesan-Pesan Islam dalam Konteks Modern:

1. Keadilan Sosial

Prinsip keadilan dalam distribusi sumber daya dan kesetaraan hak menjadi relevan dalam konteks ketimpangan sosial ekonomi global.

2. Kemajuan Teknologi

Pesan-pesan tentang etika dalam penggunaan teknologi dapat membimbing perilaku manusia dalam era digital dan penggunaan AI yang berkembang.

3. Perlindungan Lingkungan

Konsep kewajiban untuk menjaga alam sekitar (hifz al-bi'ah) dapat diterapkan dalam upaya pelestarian lingkungan.

Meskipun pesan-pesan Islam klasik berasal dari periode waktu yang berbeda, nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya tetap relevan dalam menyelesaikan tantangan kontemporer. Penerapan pesan-pesan ini memerlukan pendekatan yang bijaksana, menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan pemahaman yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini penting untuk membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan berkelanjutan dalam konteks modern.

KESIMPULAN

Perkembangan literasi dan penggunaan Bahasa Arab di era modern menunjukkan tren positif dengan meningkatnya minat terhadap Bahasa ini di berbagai belahan dunia. Sebagai Bahasa resmi yang diakui oleh PBB, Bahasa Arab menempati urutan ketujuh di bawah Bahasa-Bahasa seperti Inggris, Cina, India, Spanyol, Rusia, dan Perancis. Dan dalam jumlah negara yang menetapkan Bahasa Arab sebagai Bahasa resmi, Bahasa ini berada di peringkat ketiga setelah Inggris dan Spanyol. Meskipun jumlah penutur asli Bahasa Arab tidak sebanyak beberapa Bahasa besar lainnya, posisinya sebagai Bahasa resmi dan penggunaan dalam tradisi keislaman, kesenian, dan adat di berbagai negara memberikan keberlanjutan dan relevansi yang signifikan.

Pembelajaran Bahasa Arab telah mengalami transformasi menuju pendekatan yang lebih modern, terintegrasi dengan teknologi. Aplikasi pembelajaran, perpustakaan elektronik, kamus elektronik, platform video conference, dan media sosial menjadi sarana efektif untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih terjangkau, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan individu. Hal ini juga menunjukkan bahwa Bahasa Arab tetap relevan dan mengalami perkembangan yang signifikan di era modern dan digital, bahkan di negara-negara non-Arab.

Namun, penggunaan Bahasa Arab untuk dakwah di tengah dominasi Bahasa Inggris menemui sejumlah tantangan. Kurangnya sumber daya edukasi yang memadai, terbatasnya buku teks, dan kekurangan pendidik berbahasa Arab menjadi hambatan dalam penyebaran pesan-pesan agama. Pengembangan teknologi dan inovasi yang berkaitan dengan Bahasa Arab juga terhambat, mempersulit menciptakan konten digital berkualitas.

Di era digital, transformasi dakwah Islam melalui Bahasa Arab juga menghadapi perubahan besar. Media sosial dan *live streaming* kajian rutin menjadi solusi untuk terus menyebarkan pesan agama, meskipun beberapa tantangan seperti kualitas konten dan kurangnya pemahaman Bahasa Arab oleh sebagian besar pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. B. (2018). "Relevansi Pesan-Pesan Islam dalam Menjawab Tantangan Zaman: Studi Kasus Penerapan Etika Bisnis Islam"
- Kamali, M. H. (2008). "The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasatiyyah." Kuala Lumpur: The Other Press.
- Khamim, M. (2022). Transformasi Dakwah: Urgensi Dakwah Digital di Tengah Pandemi Covid-19. AN NUR: Jurnal Studi Islam, 14(1), 25–43. <https://doi.org/10.37252/annur.v14i1.230>
- Mambaunnisa. (2014). "Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab (Arab - Inggris) Terhadap Prestasi Belajar Siswa"
- Nuraman. (2020). "Efektivitas Pengaplikasian Teknologi E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab"
- Ridlo, Ubaid. (2015). "Bahasa Arab Dalam Pusaran Arus Globalisasi Antara Pesimisme dan Optimisme"

- Risdiana, A., Ramadhan, R. B., & Nawawi, I. (2020). Transformasi Dakwah Berbasis “Kitab Kuning” Ke Platform Digital. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18(1), 1–28. <https://doi.org/10.31291/jlk.v18i1.682>
- Saepudin. (2015). "Kinerja Guru Bahasa Arab Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pada Madrasah Aliyah di Parepare"
- Suryaman, Maman. (2021). Arah Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Pandemi Dan Revolusi Industri 4.0. *PROSIDING*, 13-24
- Rahmi, Novita. (2018). Wujud Bahasa Arab Dalam Memperkaya Kebudayaan Indonesia. *Al-Fathin*, 152-164
- Nasir, A. (2014). Bahasa Arab Era Klasik Dan Modern (Tinjauan Pembelajaran Teoritis). *Arabia*, Vol. 6 No. 1